

**PERAN KOMITE NASIONAL UNTUK RAKYAT PALESTINA (KNRP)
DALAM BANTUAN KEMANUSIAN UNTUK PENGUNGSI
PALESTINA DI LEBANON TAHUN 2015**

**Oleh : Riyan Zulfikar Aris
(Email : riyanzulfikararis@yahoo.co.id)
Dosen Pembimbing : Indra Pahlawan S.IP, M.Si
Bibliografi : 5 Jurnal, 5 Buku, 7 Website Resmi**

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl.H.R Soebrantas Km. 12.5 Simpang Baru, Tampan
Pekanbaru. 28293

Abstract

KNRP organization (the National Committee for Palestinian People) is one of the vehicles participating in efforts to reduce the poverty, humanitarian assistance and help improve the life of the Palestinian people. These institutions make himself as mediator for Muslims and people of Indonesia to manifest solidarity in providing support and humanitarian aid for the Palestinians.

This article aims to explain the help that is given KNRP to Palestinian refugees in Lebanon, the object of this study are Palestinian citizens who fled to Lebanon. The method used is a qualitative and quantitative research methods by collecting data through books, journals, official publications, and websites that are relevant and direct interviews with the parties involved in the research conducted. Further use Pluralist perspective and role theory advanced by Mochtar Mas'oed theory as well as the level of analysis used are Group (interest Group).

KNRP field of humanitarian assistance to Palestinian refugees in the end a positive impact on public awareness of the world to help provide financial assistance to the Palestinian people are displaced in Lebanon and in other countries. It can be seen after KNRP provide relief assistance emerged from various countries such as Egypt, Turkey and several countries in Europe.

Keywords: PIC, Refugees, Palestine.

Pendahuluan

Organisasi KNRP adalah salah satu lembaga kemanusiaan yang peduli terhadap permasalahan masjid Al Aqsha dan isu kemanusiaan di Palestina. Organisasi non pemerintah ini merupakan salah satu wadah yang berperan serta dalam upaya mengentaskan kemiskinan, menyalurkan bantuan kemanusiaan dan membantu menyejahterakan masyarakat Palestina.

Lembaga ini menjadikan dirinya sebagai mediator bagi umat Islam dan bangsa Indonesia untuk mewujudkan rasa solidaritasnya dalam memberikan dukungan dan bantuan kemanusiaan bagi rakyat palestina.¹ Melihat konflik yang terjadi antara Israel dan Palestina, banyak kalangan yang pro terhadap Palestina mengusulkan agar Israel di hapus dari peta dunia. Mendapatkan dukungan seperti kebanyakan pemikiran itu, pihak Google ternyata membuat keputusan yang berbeda. Pada tanggal 25 Juli 2016 ternyata Peta Palestina hilang dari peta dunia.

Konflik antara Israel-Palestina sudah sejak lama menjadi perhatian utama masyarakat internasional. Bahkan, konflik antara kedua negara ini senantiasa dijadikan agenda utama dalam sidang umum PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) sejak PBB baru terbentuk usai Perang Dunia II. Ditinjau berdasarkan sejarahnya, konflik Israel-Palestina merupakan konflik perebutan wilayah antara dua bangsa. Konflik berawal ketika gerakan zionisme atau nasionalisme Yahudi.

Pelanggaran HAM yang dilakukan Israel terhadap Palestina yang lainnya adalah membangun tembok Apartheid oleh zionis Israel. Wilayah Isarael pembangunan dan akses transportasi sangat baik sedangkan di wilayah Palestina justru sebaliknya, tidak ada pembangunan, akses transportasi yang susah, dan kedua wilayah ini hanya dibatasi oleh suatu tembok bentukan Israel yang berhasil mengubah kehidupan rakyat Palestina dan menambah penderitaan mereka.

Hal ini merupakan pelanggaran terhadap kemerdekaan, nilai-nilai kemanusiaan, dan pelanggaran terhadap HAM. Indonesia sebagai negara yang berdaulat dan berorientasi politik luar negeri yang bebas-aktif, harus mengambil peran nyata dalam kasus ini.² menganggap pendirian Israel secara ilegal di wilayah Palestina dan tidak memperhatikan hak-hak hidup komunitas Arab Palestina. Konflik demi konflik dari tahun 1948 hingga kini (2015) lantas membuat banyak penduduk Palestina menjadi pengungsi kenegarasekitarnya seperti Mesir, Yordania, dan ke Lebanon yang terletak di sebelah Utara Israel.³

Pengungsi Palestina yang berada di berbagai tempat akui oleh United Nation High Commisioner for Refugee (UNHCR) pada 14 Desember 1950 berdasarkan Resolusi Majelis Umum PBB No. 428 (IV) tahun 1950. Namun demikian, sejak awal UNHCR memiliki mandat untuk menangani pengungsi di seluruh dunia, dan mulai

¹ <http://www.knrp.com>. Di akses pada [22 Agustus 2016]

² <http://indonesian.tribune.com/indonesia/indonesia/05650-pelanggaran-ham-israel-tahun-2015>. Diakses pada [21 September 2016]

³ <http://www.globalsecurity.org/military/world/war/lebanon.htm>. Di akses pada [25 Agustus 2016]

melakukannya dengan sungguh-sungguh selama tahun 1960-an.⁴

Jarak tempuh yang tidak terlalu jauh antara wilayah utara Palestina dengan wilayah Selatan Lebanon, membuat penduduk Palestina yang berasal dari wilayah Haifa, Acre, Safad, dan Galilei melakukan migrasi dan menjadi pengungsi di Lebanon.⁵

Organisasi KNRP ini menggalang partisipasi kalangan elit dari lintas agama lintas partai untuk aktif membantu tragedi kemanusiaan rakyat Palestina akibat embargo dan blokade Israel, Amerika dan Uni Eropa. Selain itu juga KNRP berusaha mewujudkan solidaritas nasional yang bersifat lintas kelompok, suku, ras dan agama, serta lintas partai dan organisasi, demi mengoptimalkan bantuan kemanusiaan.

Landasan Teori

Penelitian ini mengacu pada perspektif Pluralis. Pada dasarnya hubungan internasional merupakan interaksi antar aktor suatu negara dengan negara lainnya. Pada kenyataannya hubungan internasional tidak terbatas hanya pada hubungan antar negara saja, tetapi ada aktor-aktor

non negara, hal ini dikemukakan oleh paradigma Pluralisme.⁶

Penulis menggunakan tingkat analisa Kelompok (Interest Group), karna yang menjadi fokus utama adalah mempelajari perilaku kelompok-kelompok dan organisasi-organisasi yang terlibat di dalam hubungan internasional. Karna apa yang terjadi dalam hubungan internasional merupakan akumulasi tindakan individu dalam kelompok atau organisasi tertentu.

Pada penelitian ini penulis menggunakan teori peran sebagai acuan untuk melakukan penulisan ilmiah ini. Untuk dapat melihat secara sederhana penjelasan mengenai Teori Peran, apa dan bagaimana definisi serta mekanisme dari teori peran itu sendiri, maka terlebih dahulu dapat kita lihat penjelasan teori peran yang dikaji terhadap hubungan sosial antar manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil dan Pembahasan

Pengungsi Palestina yang berada di camp pengungsian Lebanon sangat membutuhkan bantuan kemanusiaan dan perlindungan secara meliter. Menurut data UNRWA pada 1951, dari keseluruhan jumlah penduduk Palestina yang menjadi pengungsi sekitar 1.430 orang (1,43%) berasal dari wilayah Jerusalem (meliputi wilayah Jerusalem, Hebron, dan Ramallah). 11.100 orang (11,1%) berasal dari wilayah Lydda (meliputi wilayah Jaffa dan Ramleh). 80 orang (0,08%) datang dari wilayah Gaza (meliputi wilayah Gaza dan Beersheba). 28.140 orang (28,14%)

⁴ Ridky Johannes Sitorus Pane (2013) : Peranan Badan Pekerja Dan Bantuan Perserikatan Bangsa-Bangsa Untuk Pengungsi Palestina Di Timur Dekat (The Role of United Nations Relief and Works Agency for Palestine Refugees in The Near East – UNRWA). Jurnal Ilmiah Vol 1.

⁵ Jaber Suleiman. Marginalised Community : The Case of Palestinian in Lebanon, April, 2006, hlm.5. http://www.migrationdrc.org/publications/research_reports/JaberEdited.pdf (Diunduh pada 23 Agustus 2016).

⁶ Dr. Anak Agung banyu perwira. 2005. "Pengantar Ilmu Hubungan Internasional". Jakarta : Rosda.

datang dari wilayah Haifa, 120 orang (0,12%) berasal dari wilayah Nablus (meliputi wilayah Nablus, Jenin, dan Tulkarm). 59.090 orang (59,09%) berasal dari wilayah Galilei (meliputi wilayah Acre, Beisan, Nazareth, Safad, dan Tiberias).

Dari banyaknya jumlah pengungsi maka KNRP adalah organisasi yang sangat peduli dengan kondisi masyarakat palestina ini. Setiap tahun nya tidak kurang dari 3 Miliar Rupiah yang dikirim KNRP untuk memberikan bantuan kemanusiaan terhadap pengungsi Palestina yang tersebar di beberapa tempat.

Komite Nasional untuk Rakyat Palestina (KNRP)

KNRP merupakan salah satu wadah yang berperan serta dalam upaya mengentaskan kemiskinan, menyalurkan bantuan kemanusiaan dan membantu menyejahterakan masyarakat Palestina. Adapun Visi dari KNRP adalah Menjadi lembaga kemanusiaan Nasional yang peduli terhadap permasalahan masjid Al Aqsha dan isu-isu kemanusiaan di Palestina.⁷

Misi dari organisasi ini sendiri adalah mengkaji dan menyebarkan pemahaman serta opini yang benar seputar permasalahan Masjid Al Aqsha dan isu kemanusiaan yang dialami bangsa. KNRP menjalin kerjasama positif dengan lembaga-lembaga yang bekerja untuk membantu menyelesaikan permasalahan kemanusiaan di Palestina. Menjadi mediator bagi umat Islam dan bangsa Indonesia untuk mewujudkan

solidaritasnya dalam memberikan dukungan dan bantuan kemanusiaan bagi rakyat Palestina.⁸

Organisasi non pemerintah ini merupakan salah satu wadah yang berperan serta dalam upaya mengentaskan kemiskinan, menyalurkan bantuan kemanusiaan dan membantu menyejahterakan masyarakat Palestina. Lembaga ini menjadikan dirinya sebagai mediator bagi umat Islam dan bangsa Indonesia untuk mewujudkan rasa solidaritasnya dalam memberikan dukungan dan bantuan kemanusiaan bagi rakyat Palestina.

Penggalangan Dana KNRP

KNRP bekerja sama dengan berbagai lembaga atau perusahaan atau organisasi yang menjadi lembaga donor. Organisasi ini dapat juga melakukan kegiatan penggalangan dana kepada individu/perorangan melalui kegiatan penggalangan dana yang bersifat besar maupun kecil.⁹

Pelanggaran HAM Israel

Hak asasi manusia itu berlaku tanpa adanya perbedaan atas dasar keyakinan agama atau kepercayaan, suku bangsa, ras dan jenis kelamin dan status sosial. Karena itu hak-hak asasi manusia itu mempunyai sifat-sifat suci, luhur dan universal.

Pengalaman pahit dari umat manusia sejak perang dunia yang dua

⁷ <http://www.knrp.org/profil-knrp/visi-misi/>. Diakses pada [5 Desember 2016]

⁸ <http://www.knrp.com>. Di akses pada [22 Agustus 2016]

⁹ PIRAC, Membangun Kemandirian Berkarya Potensi dan Pola Derma serta Penggalangannya di Indonesia Hasil Survey di Sebelas Kota dan Studi Kasus Delapan Belas Lembaga Sosial, (Depok: PIRAC Media&Ford Fundation, 2004).

kali telah terjadi dimana harkat dan martabat hak-hak asasi manusia terinjak-injak, timbul kesadaran umat manusia dalam menempatkan penghormatan dan penghargaan akan hak-hak asasi manusia dalam piagam PBB (The Charter United Nations) yang sebagai realisasinya muncul kemudian pernyataan bangsa-bangsa di dunia tentang hak-hak asasi manusia (The Universal Declarations of Human Rights) yang diterima secara aklamasi pada tanggal 10 Desember 1948 oleh sidang Umum Majelis Umum PBB.¹⁰

Walaupun telah dicanangkan The Universal Declarations of Human Rights masih saja terjadi pelanggaran terhadap hak-hak asasi manusia salah satunya adalah penderitaan hak-hak asasi manusia yang dialami oleh warga sipil Palestina yang merupakan hasil dari serangan tentara Israel, hal ini semakin kompleks karena para pengungsi harus berjuang mempertahankan diri dari ancaman tentara-tentara yang menyerang sehingga menyiksa mereka dan memaksa mereka untuk tetap bertahan dengan tidak meninggalkan negeranya.¹¹

Selain melakukan pembantaian terhadap rakyat Palestina, Israel juga merampas ratusan hektar tanah yang diduduki. Aparat keamanan rezim Zionis memaksa warga Palestina untuk meninggalkan rumah-rumah mereka kemudian menghancurkan rumah-rumah itu.

Tel Aviv juga membangun distrik-distrik baru untuk menjadi tempat tinggal para imigran Zionis. Genosida terhadap rakyat Palestina, mengusir, memenjarakan dan menyiksa serta merampas tanah mereka adalah kebijakan utama rezim Zionis sejak dimulainya pendudukan atas Palestina. Kebijakan tersebut berlanjut hingga sekarang.¹²

Kondisi Pengungsi Palestina

Pengungsi Palestina di Lebanon dapat dikatakan sebagai pengungsi yang paling malang dan miskin dalam pengelompokan pengungsi Palestina di negara-negara Arab. Mereka kehilangan hampir semua hak sipil dan mengalami berbagai pembatasan seperti pembatasan ruang, kelembagaan, ataupun kegiatan ekonomi.

Pembatasan hak sipil ini juga sering dikaitkan dengan adanya kekerasan. Hadirnya penduduk Palestina di Lebanon tentu membawa dampak bagi kestabilan negara Lebanon. Sejak Palestine Liberation Organization (PLO) dibentuk pada 1964 sebagai tentara eksekutif, telah banyak terjadi tindakan-tindakan gerilya yang dilakukan untuk menyerang Israel.¹³

Peristiwa yang terjadi di Palestina pada akhirnya telah menghadirkan peristiwa menyedihkan bagi para penduduk Palestina. Kepergian penduduk Palestina pada

¹⁰ <http://www.aspacpalestine.com/ar/543-human-rights-violations-and-impunity-in-gaza/item>. Diakses pada [3 Desember 2016]

¹¹ Jimmy Carter, *We Can Have Peace In The Holy Land*, PT Dian Rakyat, Jakarta, 2010.

¹² Ibid

¹³ Jaber Suleiman. *Marginalised Community : The Case of Palestinian in Lebanon*, April, 2006. hlm. 3. http://www.migrationdrc.org/publications/research_reports/JaberEdited.pdf. Diunduh pada 07 Januari 2017

1948 ke berbagai negara tujuan, khususnya Lebanon, telah menciptakan dinamika baru bagi mereka, yaitu menjalani kehidupan sebagai pengungsi di Negara Lebanon.¹⁴

Wilayah Pengungsi Palestina

Lebanon merupakan Host Country bagi 100.000 pengungsi Palestina yang sebagian besar berasal dari wilayah utara Palestina. Menurut data UNRWA pada 1951, dari keseluruhan jumlah penduduk Palestina yang menjadi pengungsi sekitar 1.430 orang (1,43%) berasal dari wilayah Jerusalem (meliputi wilayah Jerusalem, Hebron, dan Ramallah). 11.100 orang (11,1%) berasal dari wilayah Lydda (meliputi wilayah Jaffa dan Ramleh).

80 orang (0,08%) datang dari wilayah Gaza (meliputi wilayah Gaza dan Beersheba). 28.140 orang (28,14%) datang dari wilayah Haifa, 120 orang (0,12%) berasal dari wilayah Nablus (meliputi wilayah Nablus, Jenin, dan Tulkarm). 59.090 orang (59,09%) berasal dari wilayah Galilei (meliputi wilayah Acre, Beisan, Nazareth, Safad, dan Tiberias).¹⁵

Berdasarkan data dari UNRWA di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar jumlah pengungsi Palestina yang berada di Lebanon berasal dari wilayah Galilei yang meliputi Acre, Beisan, Nazareth, Safad, dan Tiberias.

Wilayah-wilayah yang termasuk ke dalam wilayah Palestina sebelah utara tersebut, membuat penduduk Palestina yang tinggal di situ lebih memilih untuk bermigrasi ke Lebanon. Hal ini dikarenakan, jarak antara Utara Palestina dengan Lebanon yang berdekatan memungkinkan mereka untuk melakukan migrasi ke Lebanon dibandingkan ke Host Country lain yang letaknya lebih jauh.

Tenda Pengungsi Palestina

Bersama dengan Palang Merah, UNRWA mendirikan tenda-tenda pengungsian di Lebanon dengan membaginya ke dalam lima wilayah operasi, yaitu Tripoli, Beka'a, Saida, Tyre, dan Beirut. Masing-masing wilayah meliputi tenda-tenda resmi ataupun tenda-tenda yang tidak resmi.⁷² Namun, dalam pembahasan ini hanya akan terfokus terhadap tenda-tenda yang didirikan secara resmi saja.¹⁶

Pemerintah Lebanon secara tetap membatasi segala aktifitas dan hak-hak sipil penduduk Palestina. Akses untuk memperoleh pekerjaan, mendapatkan pendidikan, mendapatkan layanan kesehatan, kebebasan beraktifitas, ataupun jaminan keamanan dibatasi seluruhnya oleh pemerintah setempat.

Keberadaan UNRWA di Lebanon tidak berbeda dengan di negara tujuan lainnya, yaitu untuk memberikan pertolongan primer kepada para pengungsi Palestina. UNRWA pun hadir dengan memberikan sejumlah lapangan pekerjaan bagi sejumlah pengungsi Palestina.

¹⁴ Jaber Suleiman. The Current Political, Organizational, and Security Situation in the Palestinian Refugee Camps of Lebanon. *Journal of Palestine Studies*, Vol. 29, No. 1, Autumn, 1999,

¹⁵ Nabil A. Badran. The Means of Survival: Education and the Palestinian Community, 1948-1967. *Journal of Palestine Studies*, Vol. 9, No. 4, Summer, 1980,

¹⁶ Ibid.

Permasalahan Pengungsi Palestina

Kondisi para pengungsi Palestina di Lebanon mulai mendapatkan perubahan seiring dengan munculnya gerakan Palestine Liberation Organization (PLO) pada 1964. Organisasi yang bertujuan untuk menaungi dan menyatukan seluruh penduduk Palestina di seluruh wilayah ini, telah berhasil menimbulkan semangat juang dan nasionalisme dalam diri penduduk Palestina yang berada di Lebanon.

1. Kehidupan Sosial Pengungsi

Halangan utama untuk mendapatkan hak sipil bagi para pengungsi Palestina di negara tujuan mereka, yaitu tidak adanya ketetapan perundang-undangan yang jelas untuk mengatur status hak sipil mereka. Sejak kedatangan mereka di Lebanon, kedudukan hukum para pengungsi Palestina tidaklah jelas.

Terciptanya pembatasan yang dilakukan oleh pemerintah Lebanon kepada pengungsi Palestina berdasarkan peraturan pemerintah Lebanon No. 319, pada 2 Agustus 1962 yang mengkategorikan pengungsi Palestina sebagai 'orang asing' Hidup sebagai kelompok minoritas di Lebanon, membuat para pengungsi tidak hanya mendapatkan akses terbatas dalam pelayanan pendidikan dan kesehatan, melainkan juga jaminan sosial dimana para

pengungsi ikut bekerja sepanjang hidup.¹⁷

2. Ekonomi Pengungsi

Tahun-tahun pertama kedatangan penduduk Palestina di Lebanon, digambarkan dengan kondisi ekonomi yang menyedihkan. Pertama, karena tidak tersedianya pekerjaan tetap bagi sejumlah penduduk Palestina. Kedua, upah kerja per orang yang mereka dapatkan sangatlah kecil bila untuk mencukupi kebutuhan keluarga sehari-hari.¹⁸

Sejumlah 104.000 penduduk Palestina yang tinggal di Lebanon, hanya ada 2.362 orang yang mendapatkan izin untuk bekerja di Lebanon dan menjadi pegawai tetap.

Peran KNRP dalam Memberikan Bantuan Kemanusiaan

Organisasi KNRP sangat berperan dalam membantu rakyat Palestina yang sangat kesusahan, hal itu terlihat bantuan yang di berikan bukan hanya di tahun 2015 saja, melainkan sejak 2 tahun setelah KNRP ini didirikan. Peran Indonesia dalam menggalang dukungan internasional untuk kemerdekaan Palestina mendapatkan respons positif.

Kedutaan Besar Palestina mengucapkan terima kasih kepada Indonesia karena memberikan dukungan terhadap Palestina. Indonesia

¹⁷ Abbas Shibli. Residency Status and Civil Rights of Palestinian Refugees in Arab Countries.

Journal of Palestine Studies, Vol. 25, No. 3, Spring, 1996, hlm. 40.

¹⁸ Ibid.

sudah sejak lama membantu dan mendukung Palestina.

Palestina masih diinvasi Israel. Pada Peringatan KAA Ke- 60 19-23 April 2015, Palestina kembali mendapatkan angin segar. Sejak KNRP (Komite Nasional untuk Rakyat Palestina) diresmikan berdiri sampai saat ini telah melaksanakan berbagai kegiatan. Dalam menyalurkan bantuan, KNRP Bekerjasama dengan berbagai pihak, yaitu :

1. Kerjasama KNRP Dengan Organisasi Pekerja Medis Mesir.

Tim kemanusiaan KNRP menjalin kerjasama dengan Egyptian Medical Syndicate (EMS/Persatuan Pekerja Medis Mesir) untuk menyalurkan bantuan obat-obatan dan peralatan medis yang dibawa dari Indonesia. Kerjasama yang dilakukan dengan EMS karena belum juga diperoleh kepastian kapan gerbang perbatasan Rafah dibuka.

Sementara Tim Kemanusiaan KNRP yang terdiri dari Bulan Sabit Merah Indonesia (BSMI), Pos Keadilan Peduli Umat (PKPU), Dompok Dhuafa (DD), dan Wahdah Islamiyah sudah lebih dari seminggu menunggu di Al Arish. Alasan dipilihnya EMS lainnya adalah organisasi pekerja medis Mesir ini merupakan lembaga resmi yang mengurus kebutuhan orang-orang Palestina yang membutuhkan pertolongan medis di Mesir.

Organisasi EMS ini selama ini menyalurkan bantuan medis maupun nonmedis langsung ke Gaza. EMS juga ikut membantu

membiayai orang-orang Palestina yang menjalani perawatan atau pengobatan di Mesir.

2. Kerjasama KNRP Dengan Adara Relief Internasional.

Komite Nasional untuk Rakyat Palestina (KNRP) dan Adara Relief International kembali menyalurkan bantuan kemanusiaan untuk rakyat Palestina sebesar 813 ribu euro atau setara dengan Rp 12,3 miliar. Bantuan ini digalang dari masyarakat Indonesia selama kurun waktu kurang dari setahun untuk rakyat Palestina yang berada di Gaza, Tepi Barat, dan pengungsi di luar Palestina.

Ketua Harian KNRP Caca Cahyaningrat mengatakan, bantuan ini dititipkan kepada mitra KNRP, yakni lembaga kemanusiaan non-government organization (NGO), Thariq Al Hayat, yang dipimpin Muhammad Ehab Esawi, di Istanbul, Turki.

NGO Thariq Al Hayat ini merupakan payung besar dalam penyaluran ke lembaga sosial yang melaksanakan beberapa program kemanusiaan di Palestina. Beberapa lembaga pelaksana di Gaza, Palestina, tersebut, antara lain, Islamic Society Khan Younis Gaza, Namaa College for Science and Technology, dan Chilled Friend Society yang diprioritaskan untuk menerima bantuan berupa program kemanusiaan di bawah Thariq Al Hayat.¹⁹

¹⁹ www.knrp.org/2015/04/knrp-dan-adara-salurkan-bantuan-untuk-rakyat-palestina-123-miliar-rupiah/. Diakses pada [5 Mei 2017]

Bentuk keterlibatan KNRP dalam membantu Palestina KNRP menyalurkan 150 ribu UERO bagi pengungsi Palestina di Kota Tyr, Lebanon pada 20 Oktober 2015. Penyerahan bantuan kemanusiaan tersebut KNRP salurkan dalam bentuk pengadaan tanah dan biaya pembangunan Borj Medical Center (BMC). KNRP terlibat dalam memberikan bantuan ini agar rakyat Palestina dapat merasakan solidaritas sesama umat muslim yang ada di Indonesia, KNRP juga mengatakan bantuan rakyat Indonesia ini bisa membantu meringankan penderitaan yang dirasakan saudara-saudara kita Palestina yang berada di pengungsian Lebanon Selatan.

Tujuan dari KNRP membangun BMC adalah agar dapat memberikan pelayanan kesehatan dan medis gratis serta terjangkau bagi sekitar 80ribu pengungsi Palestina di Tyr, Lebanon. Mengingat banyak dari pengungsi selama ini kurang mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik dan terjangkau. Di Tyr sendiri pengungsi Palestina yang tersebar di 3 kamp pengungsian dan 10 perkampungan penduduk.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian kuantitatif dan kualitatif yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Komite Nasional untuk Rakyat Palestina (KNRP) merupakan organisasi non pemerintah yang dibentuk untuk memberikan bantuan kemanusiaan kepada pengungsi Palestina di Lebanon. KNRP telah melakukan perannya dalam membantu

dan melindungi para pengungsi Palestina di Lebanon dan negara lainnya.

Pengungsi Palestina di Lebanon hidup di 12 kamp pengungsi yang resmi didirikan antara tahun 1948 dan 1955. Dari total pengungsi Palestina di Lebanon, 48% nya tinggal 12 kamp tersebut. Sisanya tinggal di sejumlah pemukiman yang dibentuk selama periode yang sama dan pemukiman lainnya akibat penghancuran kamp Nabatiyeh tahun 1974, Tel Zaatar dan Dikwana pada tahun 1976 di samping sejumlah pengungsian lainnya yang dibentuk di beberapa kota dan desa-desa di Lebanon.

Konflik antara Israel-Palestina sudah sejak lama menjadi perhatian utama masyarakat internasional. Bahkan, konflik antara kedua negara ini senantiasa dijadikan agenda utama dalam sidang umum PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) sejak PBB baru terbentuk usai Perang Dunia II. Ditinjau berdasarkan sejarahnya, konflik Israel-Palestina merupakan konflik perebutan wilayah antara dua bangsa.

Konflik berawal ketika gerakan zionisme atau nasionalisme Yahudi. Pelanggaran HAM yang dilakukan Israel terhadap Palestina yang lainnya adalah membangun tembok Apartheid oleh zionis Israel. Di wilayah Israel pembangunan dan akses transportasi sangat baik sedangkan di wilayah Palestina justru sebaliknya, tidak ada pembangunan, akses transportasi yang susah, dan kedua wilayah ini hanya dibatasi oleh suatu tembok bentukan Israel yang berhasil mengubah kehidupan rakyat Palestina dan menambah penderitaan mereka.

Para pengungsi mengantri panjang di gerbang kedutaan asing dan juga mulai imigrasi melalui Libanon Utara melalui laut ke Turki dan Yunani. Jika pengungsi Palestina dari Suriah keluar karena perang yang menghancurkan binatang dan manusia, maka pengungsi Palestina di Libanon dipaksa secara sistematis ingin diusir. Pengungsi Palestina di Libanon dapat dikatakan sebagai pengungsi yang paling malang dan miskin dalam pengelompokan pengungsi Palestina di negara-negara Arab. Sejak Palestine Liberation Organization (PLO) dibentuk pada 1964 sebagai tentara eksekutif, telah banyak terjadi tindakan-tindakan gerilya yang dilakukan untuk menyerang Israel.

KNRP menjadi lembaga kemanusiaan nasional yang konsen terhadap permasalahan masjid Al Aqsa dan isu-isu kemanusiaan di Palestina dan menjadi rujukan berita kemanusiaan Palestina bagi seluruh bangsa Indonesia.

Palestina masih diinvasi Israel. Pada Peringatan KAA Ke- 60 19-23 April 2015, Palestina kembali mendapatkan angin segar. Sejak KNRP (Komite Nasional untuk Rakyat Palestina) diresmikan berdiri sampai saat ini telah melaksanakan berbagai kegiatan. Target dari berdirinya KNRP bukan hanya membantu pada saat terjadi perang atau Palestina mendapat serangan-serangan senjata, bom juga intimidasi lainnya yang membuat rakyat Palestina terluka, menderita bahkan meninggal. Namun target KNRP adalah hingga Kemerdekaan Palestina benar-benar terwujud. Berjalannya rotasi organisasi dan berbagai kegiatan-kegiatannya.

Daftar Pustaka

Jurnal

Ridky Johannes Sitorus Pane (2013) : Peranan Badan Pekerja Dan Bantuan Perserikatan Bangsa-Bangsa Untuk Pengungsi Palestina Di Timur Dekat (The Role of United Nations Relief and Works Agency for Palestine Refugees in The Near East – UNRWA). Jurnal Ilmiah Vol 1

Jaber Suleiman. The Current Political, Organizational, and Security Situation in the Palestinian Refugee Camps of Lebanon. *Journal of Palestine Studies*, Vol. 29, No. 1, Autumn, 1999,

Nabil A. Badran. The Means of Survival: Education and the Palestinian Community, 1948-1967. *Journal of Palestine Studies*, Vol. 9, No. 4, Summer, 1980,

Abbas Shibliak. Residency Status and Civil Rights of Palestinian Refugees in Arab Countries.

Journal of Palestine Studies, Vol. 25, No. 3, Spring, 1996, hlm. 40.

Buku

Jaber Suleiman. Marginalised Community : The Case of Palestinian in Lebanon, April, 2006, hlm.5. http://www.migrationdrc.org/publications/research_reports/JaberEdited.pdf (Diunduh pada 23 Agustus 2016).

- Anak Agung banyu perwira. 2005. "Pengantar Ilmu Hubungan Internasional". Jakarta : Rosda.
- PIRAC, Membangun Kemandirian Berkarya Potensi dan Pola Derma serta Penggalangannya di Indonesia Hasil Survey di Sebelas Kota dan Studi Kasus Delapan Belas Lembaga Sosial, (Depok: PIRAC Media&Ford Fundation, 2004).
- Jimmy Carter, We Can Have Peace In The Holy Land, PT Dian Rakyat, Jakarta, 2010.
- Jaber Suleiman. Marginalised Community : The Case of Palestinian in Lebanon, April, 2006. hlm. 3.
http://www.migrationdrc.org/publications/research_reports/JaberE
dited.pdf. Diunduh pada 07 Januari 2017
- <http://www.knrp.com>. Di akses pada [22 Agustus 2016]
- <http://www.aspacpalestine.com/ar/543-human-rights-violations-and-impunity-in-gaza/item>. Diakses pada [3 Desember 2016]
- www.knrp.org/2015/04/knrp-dan-adara-salurkan-bantuan-untuk-rakyat-palestina-123-miliar-rupiah/. Diakses pada [5 Mei 2017]

Website

- http://www.knrp.com*. Di akses pada [22 Agustus 2016]
- http://indonesian.irib.ir/editorial/fokus/item/105650-pelanggaran-ham-israel-tahun-2015*. Diakses pada [21 September 2016]
- http://www.globalsecurity.org/military/world/war/lebanon.htm*. Di akses pada [25 Agustus 2016]
- http://www.knrp.org/profil-knrp/visi-misi/*. Diakses pada [5 Desember 2016]